BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pergaulan Sesama Siswa

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau atara pendidik dan anak didik. Pergaulan atau kontak langsung antara pendidik dan anak didik ini memungkinkan timbulnya cinta pada anak dari pendidik atau sebaliknya. Dan pergaulan juga memungkinkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidikan, yang wajib mendidik dan tugas anak didik, yang minta pertolongan atau pendidikan, sehingga dapat menimbulkan sikap yang wajar dan obyektif pada keduanya. Dalam pergaulan itu pendidik dapat mengobservasi anak secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada anak didik dan sebaliknya. Saling mengetahui karena pergaulan ini memudahkan usaha bimbingan dan pertolongan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.[1]

Dalam pergaulan tersebut contoh teladan utama dari pihak pemimpin sekolah, guru-guru dan staf lebih bayak mempengaruhi murid untuk menjadi manusia yang baik. Oleh sebab itu mereka harus membina suatu masyarakat sekolah yang baik yang membantu pembinaan suasana agama di sekolah. Pendidikan agama tidak mungkin berhasil dengan baik bila hanya dibebankan kepada guru agama saja tanpa didukung oleh pemimpin sekolah dan guru-guru yang lain.

[1]Abdullah Idi, *Loc., Cit*., h. 83

Pergaulan sesama siswa yang menjadi topik pada pembahasan ini memerlukan perhatian lebih, agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dapat berinteraksi dengan baik. Dalam hal ini Pergaulan sesama siswa diartikan sebagai interaksi serta pengaruh timbal balik antar sesama siswa dalam mencapai suatu tujuan.[2]

Dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Slameto menjelaskan bagaimana seharusnya teman bergaul siswa disekolah agar siswa tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan orang tua dan guru. Selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik, dan pembinaan pergaulan yang baik-baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi jangan terlalu lengah) jika hal ini dapat diwujudkan maka keinginan menjadikansekolah suatu lingkungan yang sangat menyenangkan akan terwujud.[3]

Pergaulan teman-teman yang ada disekeliling siswa, misalnya teman sekelas sangat besar pengaruhnya terhadap diri siswa itu sendiri, karena teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Jika teman-teman di sekeliling siswa "selalu menunjukan sikap dan prilaku yang simpatik, dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[4]

---

[2]*Ibid*., h. 83

[3] Slameto, *Op, Cit.*, h. 124

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Umum Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999. h. 137

Teman bergaul memang bukan satu-satunya komponen yang mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Masih banyak lagi hal-hal yang mempengaruhi belajar siswa di sekolah seperti guru, tenaga administrasi, lingkungan sekolah sendiri dan lain-lain. Tetapi keberadaan teman-teman yang berada disekeliling siswa lebih menarik perhatian siswa dari pada yang lainnya.

Teman bergaul yang tidak baik akan sangat fatal akibatnya bagi siswa. Tidak jarang ditemukan siswa bolos sekolah, berkelahi, tidak mengerjakan tugas sekolah atau bahkan sampai putus sekolah karena pengaruh teman-teman. Hal ini dikarenakan "pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk kedalam jiwanya dari pada yang kita duga. Demikian juga lingkungan sekolah, siswa saling berinteraksi, baik dalam kelas, maupun diluar kelas.[5] Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi siswa, begitu juga sebaliknya, teman gaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga."[6]

Teman bergaul yang tidak baik sangat besar ancamannya bagi siswa. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, ngeluyur, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih-lebih teman bergaul lain jenis yang amoral, pemabuk dan lain-lainnya, pasti akan menyesatkan siswa keambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.[7] Itulah sebabnya, pergaulan siswa itu harus terus menerus dikontrol untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaualannya. Pengontrolan itu hendaknya dilakukan secara bijaksana,

---

[5] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*,Jakarta, Balai Pustaka, 2002. h. 14
[6]*Ibid*, h. 18
[7]*Loc. Cit.* h. 71

supaya tidak mendapatkan akibat sampingan, yang kurang kita perhitungkan.Dalam sebuah hadits Rasululah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau:

حَدَّ ثَنَا مُحَمَّدُبْنُ الْعَلاَءِ حَدَّثَنَا أَبُوْأُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالسَّوءِ **كَحَامِلِ الْمِسْكِ** وَنَافِخِ الْكِيْرِ فَحَامِلُ الْمِسْك إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيْحًا خَبِيْثَة.

Artinya :”*Diriwatkan dari Muhammad bin Ala’ dari Buraidi dari Abi Burdah Abi Musa Radiaallahu’anhu dari Nabi SAW berkata*: “*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap*.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).[8]

Imam Muslim rahimahullah mencantumkan hadits di atas dalam bab anjuran untuk berteman dengan orang shalih dan menjauhi teman yang buruk. Imam An-Nawawi rahimahullah menjelaskan bahwa dalam hadits ini terdapat permisalan teman yang shalih dengan seorang penjual minyak wangi dan teman yang jelek dengan seorang pandai besi.Hadits ini juga menunjukkan keutamaan bergaul dengan teman shalih dan orang baik yang memiliki akhlak yang mulia, sikap wara’, ilmu, dan adab.Sekaligus juga terdapat larangan bergaul dengan orang yang buruk, ahli bid’ah, dan orang-orang yang mempunyai sikap tercela lainnya.” (Syarh Shahih Muslim 4/227)Ibnu Hajar Al Asqalani rahimahullah mengatakan : “Hadits ini menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat

[8]Abu Abdullah Bin Ismail Bin Ibrahim Al-Bukhori, *Shahih Bukhori 1-3*, Kairo, Darubnulhaitsamira, 2004. h. 666

merusak agama maupun dunia kita. Hadits ini juga mendorong seseorang agar bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama dan dunia." (Fathul Bari 4/324).[9]

2. Minat Belajar

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.[10] Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.[11]

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.[12] Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran.

Dalam bukunya berjudul *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Tohirin mengungkapakan ciri-ciri minat belajar adalah:

1. Perubahan yang disadari,
2.Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional,
3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan yang bersifat relatif permanen,
5. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek pribadi,
6. Belajar merupakan proses yang disengaja,
7. Belajar terjadi karena ada dorongan dan tujuan yang ingin dicapai,

---

[9] http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/pengaruh-teman-bergaul.html
[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004. h. 136
[11] Alex Sobur, *Psikologi Umum* , Bandung, Pustaka Setia, 2003. h. 246
[12] Zakiah Drajat, *Op. Cit.*, h. 133

8. Belajar merupakan suatu bentuk pengalaman yang dibentuk secara sengaja, sistematis, dan terarah.[13]

Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.[14]

Dari berbagai teori yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

Selanjutnya mengenai pengertian belajar Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suaru proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya.[15]

---

[13]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006. H. 81

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 180-181

[15] Slameto, *Ibid*. h. 2

Sedangkan menurut Chaplin, yang dikutip oleh Muhibbin Syah mengartikan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Wittig, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam (keseluruhan) tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.[16]

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk selalu melakukan proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Dengan penjelasan ini, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

---

[16]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. ke-4, h. 90.

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.[17]

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minatpun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.[18]

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak

---

[17]D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung, Angkasa, 1993, Cet, Ke-1. h.41

[18]Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1989, Cet.Ke-3. h 68

menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.[19]

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.[20] Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

d. Keluarga

---

[19]Slameto, *op.cit*., h.187

[20]Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung, Remaja Rosda Karya, 1987. h. 93

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.[21]

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.[22]

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow& Crow bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka dalam lingkungan di mana mereka tinggal.[23] Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan

---

[21] Slameto, *Op.Cit*, h. 61
[22] *Ibid*., h. 57
[23] L. Crow dan A. Crow, *Op.Cit*, h. 352

perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.[24]

g. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.[25]

h. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

i. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak

---

[24] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 130
[25] Slameto, *Op.,Cit.,* h. 57

dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

j. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang lain, diantaranya sebagai berikut :

1. Yulita, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2000) meneliti dengan judul Hubungan Tingkat Keakraban Pergaulan Kelompok Sebaya Dengan Motivasi Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru. Tingkat keakraban pergaulan kelompok sebaya dapat dikatakan “kurang akrab” karena setelah diadakan penelitian, ternyata 67% dari siswa yang

memiliki kelompok sebaya pergaulannya masih dikategorikan kurang akrab. Kemudian hubungan antara tingkat keakraban pergaulan kelompok sebaya itu dengan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islamterdapat korelasi yang signifikan karena harga Phi sebesar (0,539). Harga Phi ini ternyata lebih besar dari r tabel produk moment. Pada taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima.

2. Linda Fachriani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2009) meneliti dengan judul Hubungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Tadun. Dari hasil analisa Hubungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Tadun maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data dari hasil penelitian yang penulis lakukan memiliki korelasi yang signifikan. Yaitu dibuktikan dengan hasilnya r xy (0,745) adalah lebih besar dari $r_t$baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1% (0,250<0,745>0,325).
3. Mustofa Arip A Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (2009) meneliti dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pergaulan Peer Group Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas Xi SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009dari data hasil penelitian Hubungan secara bersama antara motivasi belajar dan pergaulan peer group dengan prestasi belajar berdasarkan perhitungan diperoleh r = 0,000 dan F =11,844, maka hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara

motivasi belajar dan pergaulan peer group terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Gemolong tahun ajaran 2008/2009", diterima. Sumbangan Relatif (SR) sebesar = 100% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar = 50,09%.[26]

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang teman sebaya atau sesama teman. Selanjutnya, terdapat perbedaan dari penelitian Yulita yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Keakraban Pergaulan Kelompok Sebaya Dengan Motivasi Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam, Linda Fachriani meneliti tentang Hubungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa dan Mustofa Arip A Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta meneliti dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pergaulan Peer Group Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Kelas Xi SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009, sedangkan penulis lebih fokus kepada Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa Terhadap Minat Belajar.

C. Konsep Operasional

Setelah teori dipaparkan di atas, maka dapat dibuat konsep operasionalnnya sebagai berikut.

Pergaulan sesama teman dikatakan berpengaruh baik terhadap siswa apabila pergaulan sesama teman itu:

---

[26] Jurnal *http://eprints.uns.ac.id/3647/1/100670809200908151.pdf* , diunduh pada tanggal 04 Maret 2014, pukul 14.10 WIB.

1. Bertingkah laku baik sehari-hari sesama teman.
2. Bersikap baik sesama teman
3. Tidak mengajak teman untuk melanggar peraturan sekolah
4. Menghormati sesama teman serta berbuat baik terhadap guru.
5. Menunjukan suri tauladan yang baik sesama teman.
6. Saling memberi dorongan terhadap teman untuk giat belajar
7. Tidak melakukan tindakan amoral

Minat belajar siswa dikatakan tinggi apabila:

1. Siswa selalu mengikuti pelajaran dengan serius
2. Siswa selalu mempersiapkan alat-alat pelajaran sebelum sekolah
3. Siswa selalalu mengerjakan pekerjaan rumah
4. Siswa selalu menghafal pelajaran
5. Siswa memiliki buku pelajaran yang cukup
6. Siswa hadir dalam sekolah tepat waktu
7. Siswa tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya (tidak bolos)
8. Siswa tidak melakuakan tindakan yang tidak terpuji disekolah atau dikelas
9. Siswa merespon pelajaran yang disajikan guru
10. Siswa merasa senang dalam belajar

D. Asumsi Dasar danHipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang positif antara pergaulan sesama siswa terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas LKMD Sukaramai Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif antara pergaulan sesama siswa terhadap minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas LKMD Sukaramai Tapung Hulu Kabupaten Kampar.